

**PROSES PEMBUATAN KERAJINAN TAS TALI KUR MELALUI
TEKNIK MENGANYAM PADA SISWA KELAS VIII.3 SMP
NEGERI 7 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**RUKMA
10541 0848 15**

27/04/2021

1 cap
Smb Alumnus

R/010/PSA/21 cp

RUK

P¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RUKMA**, NIM **10541084815** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 021 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 02 Februari 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan **Sem Rupa** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 02 Februari 2021.

Makassar, 28 Jumadil Akhir 1442 H
10 Februari 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asee, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahasullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 2. Roslyn, S.Sn., M.Sn.
 3. Dr. Tangsi, M. SN
 4. Dr. Sukarman, M. SN.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **RUKMA**
NIM : **10541084815**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**
Dengan Judul : **Proses Pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik
menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7
Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi
Selatan**

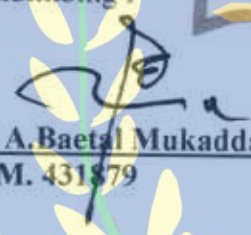
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879


Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd.M.Sn.
NIDN. 0909078804

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 973


Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUKMA
Stambuk : 10541084815
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses Pembuatan Tas Tali Kur Melalui Teknik Mengayam Pada
siswa Kelas VIII.3 Smp Negeri 7 Duampanua Kabupaten
Pinrang Sulawesi Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan
oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan
saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan


RUKMA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUKMA
Stambuk : 10541084815
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Februari 2021

Yang Membuat Perjanjian


RUKMA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jangan Tuntut Tuhanmu Karena Tertunda Keinginanmu,
Tapi Tuntut Dirimu Karena Menunda Adabmu Kepada Allah”*

Allah akan selalu memberikan kemudahan bagi orang-orang yang Sabar serta mauberusaha dengan ikhlas, Maka berdo'alah Agar engkau meraih kesuksesan.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada
semua orang yang saya
cintai, terutama*

*Kedua orang tua yang telah banyak
berkorban selama ini demi kesuksesan anak-anaknya
serta kakak – kakak kuter cinta terima kasih telah
banyak memberikan bantuan dan dukungannya*

*sehingga penulis bisa
Menyelesaikan studi..*

ABSTRAK

RUKMA, 10541084815 2021. "*Proses Pembuatan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Baetal Mukaddas dan pembimbing II Nurul Inaaya Anis Kamah.

Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptik kualitatif penganalisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, teknik wawancara, pengamatan (Observasi), dokumentasi dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Bahwa dalam pembelajaran Keterampilan menganyam harus melalui beberapa proses, antara lain : Menyiapkan alat dan bahan. Membuat desain pada media yang di gunakan yaitu Tali kur, menganyam tali kur dengan cara tali kur dililitkan salah satu tali dengan tali lainnya dengan bertumpu beberapa tali tengah yang sudah diikat Sebelumnya proses ini dilakukan sampai mencapai panjang dan lebar sesuai dengan yang dibuat, langkah selanjut yaitu membuat simpul penutup dan memotong ujung talinya agar tidak mudah lepas. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu Tali kur, gunting, korek api gas, pengaris/Alat pengukur, tripleks dan penjepit kertas. Kualitas hasil karya yang dihasilkan oleh siswa sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan hasil belajar murid kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang melalui penerapan model deskriptik kualitatif terbimbing mengalami peningkatan yang baik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada rasa syukur yang terucapselain rasa syukur kehadiran Allah Subhanah Wata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu'Alaihi Wasallam, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada program studi pendidikan seni rupa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **"Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi selatan"**

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Univeritas Muhammadiya Makassar.
2. Ayahanda Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ayahanda Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar Sekaligus Pembimbing I
4. Ayahanda Makmun, S.Pd. M.Sn Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Nurul Inaaya Anis Kamah, S.Pd., M.Sn Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan bantuan ilmu yang mereka miliki.
7. Ucapan terima kasih khususnya orang yang paling berharga dalam hidup saya yaitu ayahanda tercinta Bachtiar dengan ibunda Rukia atas curahan kasih sayang dan do'a restunya kepada ananda sehingga dapat menyelesaikan studi di program tinggi ini.
8. Kepada saudara-saudaraku tercinta semua mahasiswa jurusan Seni Rupa pada umumnya, yang turut memberikan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwas kripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, karena sempurnahnya milik sang pencipta

Billahi FisabililHaq Fastabiqul Khairat

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Nov 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....19

A. Jenis Penelitian.....19

B. Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....20

C. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel.....21

D. Desain Penelitian.....22

E. Teknik Pengumpulan Data.....23

F. Populasi dan Sampel.....24

G. Teknik Analisis Data.....25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....26

A. Hasil Penelitian.....26

B. Pembahasan.....40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....50

A. Kesimpulan.....50

B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA.....53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
Gambar 2.1	KerajinanTasTerbuat Dari TaliKur	15
Gambar 2.2	TasTaliKur	16
Gambar 2.3	Skema krangka berfikir	18
Gambar 3.1	Desain penelitian	22
Gambar 4.1	Gunting	29
Gambar 4.2	Korek Gas	29
Gambar 4.3	Pengaris	29
Gambar 4.4	Tripleks	30
Gambar 4.5	TaliKur	30
Gambar 4.6	PenjepitKertas	30
Gambar 4.7	Proses PengukuranTaliKur	33
Gambar 4.8	proses PembuatanTaliKurMelaluiTeknikMenganyam	34
Gambar 4.9	Finishing	35
Gambar 4.10	HasilkaryaKelompok 1	45
Gambar 4.11	HasilkaryaKelompok 2	46
Gambar 4.12	HasilkaryaKelompok 3	48
Gambar 4.13	HasilkaryaKelompok 4	49

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Nilai.....	36
Tabel 4.2 Absen.....	38
Tabel 4.3 Nilai.....	38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memajukan dan meningkatkan potensi budaya daerah yang beranekaragam dan tersebar diberbagai daerah di Indonesia, maka kita perlu mengkaji potensi daerah yang dapat di kembangkan sebagai salah satu hasil budaya yang khas. Pembuatan kerajinan tas dari bahan tali kur ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sekolah menengah pertama sebagai salah satu wahana Pendidikan harus tanggap dalam mencermati penyelenggaraan pendidik, pemilihan materi dan metode pembelajaran agar peserta didik (siswa) dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya sesuai lingkungan dan kondisi. Memiliki kepribadian dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan sehari-hari. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam hal: Kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No.20, 2003)

Berpedoman pada UU RI No.20 tahun 2003 di atas maka keberhasilan pendidikan seni budaya khususnya seni rupa ditentukan beberapa faktor antara lain kemampuan tenaga pengajar sikap positif siswa itu sendiri dalam mengikuti mata pelajaran. Selain itu, membekali keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya sekiranya siswa tersebut tidak sempat melanjutkan pendidikan.

SMP Negeri 7 Duampanua sebagai bagian dari satuan pendidikan berfungsi untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan seni terhadap peserta didik, bertanggung jawab untuk mengetahui target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu, sekolah dengan segala kelengkapannya harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa mampu menjawab kebutuhan dasar peserta didik agar pengetahuan keterampilan dan sikap dapat dicapai basis pengetahuan yang ada pada dasarnya basis pengetahuan pendidikan seni sebagai batasan dan arahan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah mengikuti sekolah pembelajaran.

Tas dari bahan tali kur ini merupakan kerajinan yang dapat dibuat oleh tangan-tangan terampil siswa, sehingga dapat menjadi produk bernilai ekonomis tinggi, namun dalam proses pembuatan kerajinan ini masih menghadapi banyak tantangan dan hambatan yang serius terutama dalam hal proses pembuatannya. Hal ini nampak pada desain kerajinan tersebut, sehingga kurang dapat bersaing dengan produk kerajinan lainnya.

Produk yang dibuat dengan menggunakan tali kur sendiri sampai saat ini sudah sangat beragam. Mulai dari tas tangan, tas selempang, tas punggung, tas pinggang, dompet, tempat ponsel, tas laptop, hiasan rumah, bahkan sepatu. Tentunya yang disukai pasar adalah yang tidak hanya berbahan tali kur, melainkan dikombinasi dengan berbagai bahan. Seperti mutiara, flanel, dan masih banyak lagi kombinasi yang lainnya sehingga produk tali kur terlihat menarik oleh peminatnya.

Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman kelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajarnya. Keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik antara anggota kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik berdiskusi dan sebagainya. Dengan bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jadi, siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar Sekolah. Eggen dan Kauchak dalam (Trianto, 2009:56).

Menurut Rusman (2016: 1) bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan Rusman (2016:1) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran konvensional, yang mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran konvensional dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode yang monoton.

Dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang jadi penghambat bagi siswa berkarya. Maka perlu diatasi secepatnya dengan menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan berusaha memberikan peluang demi pengembangannya.

Melihat dalam kenyataan tersebut maka perlu adanya usaha dalam mengatasi permasalahan yang ada, baik dalam usaha pengembangan desain maupun peningkatan teknik pengolahan bahan baku sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih bermutu. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun sekolah dalam mengembangkan produk kerajinan tas dari bahan tali kur ini. Melihat kenyataan yang ada maka penulis tertarik mengangkat suatu penelitian yang berjudul "Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Mengayam Pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua?
2. Bagaimana kualitas hasil karya proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses praktik berkarya kerajinan tas melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua.
2. Untuk mengetahui kualitas karya praktik yang dihasilkan oleh siswa dalam proses berkarya kerajinan tas melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Bertolak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui proses berkarya kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua.

2. Dapat mengetahui kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa dalam berkarya kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua.
3. Menjadi bahan masukan bagi instansi terkait, dalam hal menugaskan merekrut guru-guru yang akan mengajar suatu mata pelajaran harus sesuai dengan latarbelakang disiplin ilmu yang dimilikinya.
4. Memberikan manfaat bagi mahasiswa program pendidikan seni rupa sebagai bahan tambahan referensi.
5. Dapat menambah wawasan tentang bagaimana proses pembuatan seni kerajinan tangan dengan menggunakan bahan tali kur dan Menambah referensi baru pembelajaran seni rupa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, jurnal dan makalah sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang proses menganyam tas dengan menggunakan tali kur dilihat dari sumber yang didapatkan baik dari blok pribadi, wikipedia, jurnal elektronik *online pdf*, buku elektronik yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dikumpulkan menjadi satu.

Meskipun demikian peneliti menemukan karya tulis ilmiah oleh Fitri Yati alumni pendidikan seni rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017 dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Tali Kur Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa". sedangkan peneliti saya penulis adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam serta untuk mengetahui potensi-potensi lain yang bisa dilakukan. Persamaan yang mendasar dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji

tentang kerajinan dari tali kur, dan perbedaan yang mendasar dari penelitian ini yaitu variabel yakni penelitian Fitri Yaitu mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tahapan dalam membuat anyaman dan kualitas hasil keterampilan. Sedangkan pada peneliti ini penulis mengkaji kemampuan siswa dalam berkarya tas tali kur melalui teknik menganyam dan kualitas apa saja yang dihadapi siswa.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi teori konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara siswa. Guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan, guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Menurut Arends dalam Trianto (2009: 213), karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah: 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa. 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran. 3) Penyelidikan autentik. Siswa dituntut untuk menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Produk itu dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer dan 5) Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, audio dan lain sebagainya, sehingga semua

itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. (Sanjaya, 2008: 27)

Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik/pembelajar dapat mencapai Tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Komalasari 2011: 3)

a. Alat yaitu memperhatikan atau mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, karena tanpa adanya bahan pekerjaan tidak terlaksana sesuai dengan apa yang akan dibuat sangat ditentukan oleh tersedianya bahan yang tepat.

b. Bahan adalah segala sesuatu yang dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu seperti untuk pedoman atau pegangan (Moeliono, 1990: 751). Jadi berhasilnya benda yang akan kita pakai sangat ditentukan oleh tersedianya bahan yang tepat

4. Pengertian Proses

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1984: 769) memandang bahwa proses adalah tuntutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Maksudnya adalah rangkaian kegiatan dalam suatu perubahan yang dilakukan dalam perubahan mengembangkan sesuatu.

Menurut Ajat Sakri dalam buku ilmu pengetahuan teknologi anyaman (1990: 3) proses adalah urutan kerja dari suatu pekerjaan, maksudnya rangkaian-rangkaian dalam suatu perubahan yang dilakukan dalam

mengembangkan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 703), terbitan balai pustaka memberikan batasan pada kata "proses" adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengetahuan yang menghasilkan produk. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai dari tujuan kegiatan tersebut. Proses dapat diartikan pula suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang memberikan nafas dengan tercapainya tujuan.

Pada buku teknologi kerajinan, "proses adalah urutan kerja dari suatu pekerjaan yang merupakan suatu rangkaian dari dalam pengembangan sesuatu". (Wahyudi, 1979: 3). Dalam arti lain kamus Bahasa Indonesia (W. J. S. Poeradarminta, 1982: 769) "proses adalah tuntutan perubahan peristiwa dalam pengembangan sesuatu" sedangkan menurut kamus bahasa ilmiah, "proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan". (Tim Prima Pena, 2006: 390)

5. Pengertian pembuatan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1988: 129) dijelaskan bahwa pembuatan adalah "cara membuat". Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia pengertian pembuatan adalah "cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu benda". Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pembuatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu benda atau barang.

6. Pengertian Kerajinan

Kerajinan secara harfiahnya adalah sifat rajin manusia, namun harus kita sadari bahwa titik berat pembuatan barang kerajinan bukanlah karena kata sifat itu sendiri (sebagai lawan sifat malas) tetapi tercipta dari sifat terampil tangan kita. Keterampilan didapat dari pengalaman dan ketuntasan kerja yang dapat meningkatkan cara atau teknik penggarapan serta memperdalam kualitas hasil karya seseorang yang akhirnya memiliki keahlian bahkan keahlian tertentu.

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini yang menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diharapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. (www.wikipedia.com)

Menurut WJS Poerwadarminta (1987: 721) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kerajinan berasal dari kata dasar "rajin" yang berarti selalu berusaha. Menurut Oho Garha dan Idris Md (1977: 9) kerajinan adalah cabang seni rupa yang memproduksi benda pakai yang memiliki unsur dekorasi, unsur dekorasi inilah yang menjadi pembeda benda-benda pakai tergolong ke dalam benda seni dari benda-benda lainnya. Jadi kerajinan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan atau membuat sesuatu barang yang dilakukan atas dasar keterampilan, cekatan dan cakap.

7. Kualitas Kerajinan

Kualitas atau nilai estetis merupakan nilai keindahan yang dapat diserap oleh segenap jiwa apresiator terhadap lukisan yang diamati baik dari segi bentuk-bentuk garis dan susunan warna, proporsi, komposisi maupun hubungannya dengan ide atau konsep penciptaan. Apa yang kita nikmati dari hasil karya seni rupa tidak lain adalah perwujudan secara utuh dan total. Kita tertarik atau menggetarkan perasaan kita tetapi kadang-kadang kita tidak sanggup menerangkan mengapa kita tertarik. Jika kita menganalisa suatu hasil karya seni yang sedang kita nikmati maka disitu terkandung beberapa unsur antara lain: bentuk, isi, dan medium. Kahar Wahid dalam (Yunus, 2014: 87) Ada beberapa aspek indikator penilaian kualitas sebuah karya seni diantaranya : kesatuan, kerumitan dan kesungguhannya.

Bentuk karya seni yang baik menurut Thomas Aquinas (dalam Gie, 1997) berpendapat bahwa keindahan suatu karya meliputi tiga persyaratan:

- a. Keutuhan atau kesempurnaan (*integrity or perfectio*),
- b. Perimbangan atau keserasian (*proporsi or harmoni*), dan
- c. Kecemerlangan atau kejelasan (*brightness or clarity*).

Selanjutnya disebutkan bahwa sesuatu yang cacat atau tidak utuh atau kesempurnaan adalah jelek, sedangkan sesuatu berwarna cemerlang, jelas, adalah indah. Oleh para ahli modern ketiga unsur keindahan ini dikemudian disebut kesatuan, keseimbangan, dan kejelasan. Sedangkan unsur yang dapat membuat suatu karya menjadi lebih indah menurut Monroe Beardsley (1997: 43) adalah.

- a. Kesatuan (*unity*) unsur ini berarti karya seni yang estetik tersusun secara baik dalam kesatuan yang harmonis atau sempurna bentuknya.
- b. Kerumitan(*complexity*) unsur-unsur ini menunjukkan bahwa karya yang estetik terdiri atas unsur-unsur yang kompleks yang sedang mendukung membentuk suatu kesatuan yang dapat menimbulkan suatu keindahan.
- c. Kesungguhan (*intensity*) maksudnya bentuk karya seni yang memiliki bobot kualitas yang lebih menonjol dari pada sekedar bermain unsur seni belaka.

8. Pengertian tas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa tas adalah kemasan bentuk persegi dan sebagai yang biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu. Jadi tas adalah sesuatu yang terbuat dari berbagai bahan yang dibentuk sedemikian rupa hingga dapat dipakai untuk menyimpan atau membawa sesuatu barang.

Tas adalah wadah tertutup yang dapat dibawa berpergian, biasanya digunakan untuk membawa pakaian, buku dan lain-lain. Tas dapat digendong dipunggung disebut ransel, sedangkan tas yang besar untuk memuat pakaian disebut koper. Ada pula tas yang berbentuk kotak yang biasa digunakan oleh kaum wanita untuk membawa peralatan kecantikan, biasa disebut tas kecantikan atau *beauty case*. (www.wikipedia.com)

9. Tali kur

Bagi orang awam, mungkin tidak akan pernah mengerti maksud arti tali kur. Namun jika bertanya kepada seseorang yang pernah mengenyam pendidikan yang bersifat kedinasan atau pendidikan militer seperti polisi, TNI, ataupun semi militer layaknya Resimen Mahasiswa atau bisa dikenal dengan MENWA ini atau bahkan organisasi-organisasi sekolah seperti PRAMUKA dan PASKIBRA, pastinya mereka akan segera mengerti akan istilah tali kur ini. Kebanyakan orang awam hanya mengetahui sebuah karya anyaman seperti tas, gelang dan lain sebagainya hanya terbuat dari tali, tanpa menyadari karya tersebut merupakan karya yang berbahan tali kur.



Gambar 2.1: kerajinan tas terbuat dari tali kur
(Sumber: <https://www.google.com>.)

Kerajinan tali kur sebenarnya telah dikenal oleh dunia pada abad ke 13, tetapi istilah tali kur dikenal dengan nama *Macrame*. *Macrame* ini berasal dari timur tengah yaitu Negara Arab, yang merajut atau kerajinan *macramé* dibuat dari simpul-simpul pada tepi kain dengan menggunakan keahlian tangan. Kerajinan ini tersebar begitu cepat karena dibawa oleh saudagar-saudagar yang sekaligus pengrajin *macrame*. Akhirnya bukan hanya dikenal di

Eropa tetapi juga seni ini mampu memberikan perhatian Negara China. Setelah itu kerajinan *macramé* ini dikenal di seluruh dunia termasuk ke Asia Tenggara hingga masuk ke Indonesia. Di Indonesia ini disebut dengan tali kur, kerajinan tali kur ini menghasilkan beragam motif menarik dan unik pada suatu produk sehingga banyak diminati oleh banyak orang.



Gambar 2.2 : tas tali kur
(Sumber : <https://www.google.com>.)

Jika terlihat dari fisiknya, tali kur yang seutas rangkaian tali yang dipakaikan pada bahu kanan atau kiri. Tali kur ini berasal dari kata "Tali" dan "Kur". Tali adalah seutas serat terpilin atau dianyam bersama untuk meningkatkan kekuatan bagi menarik dan menyambung. Sedangkan kurnya ini berasal dari kata koor atau kordinator. Jadi menurut kosa kata dari tali kur adalah tali yang dipakai seseorang *coordinator*. Tali kur berarti sebuah tanda atau simbol yang melambangkan tanggung jawab yang

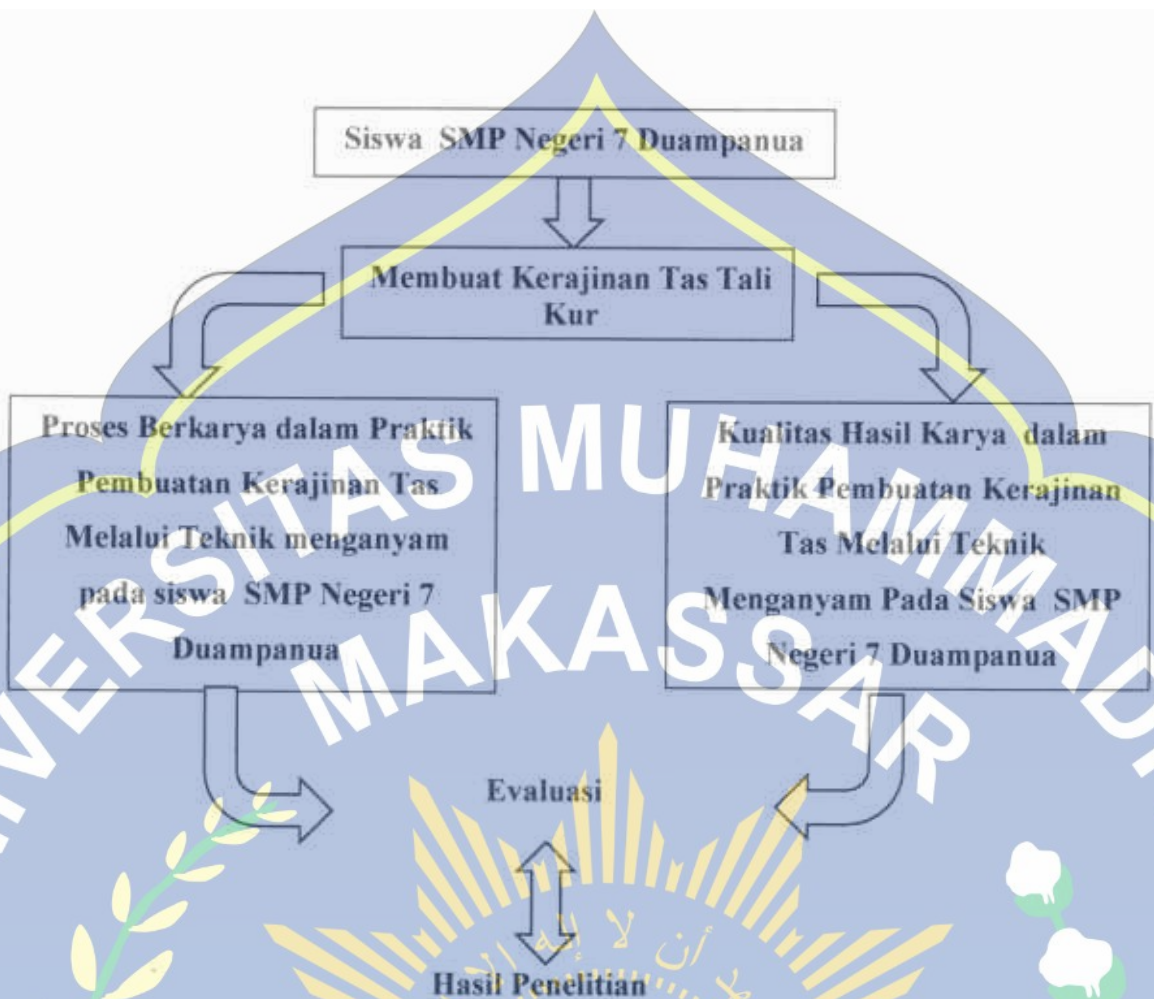
dipakai agar pemimpin merasa mempunyai tanggung jawab besar. Tali ini juga seutas serat, dipilih atau dianyam bersama untuk meningkatkan kekuatan bagi menarik dan menyambung yang mempunyai tegangan tetapi terlalu lentur untuk memberikan kekuatan mampatan (contohnya, bisa digunakan bagi menarik, bukan menolak). Tali lebih tebal dan kukuh berbanding benang atau akar.

B. Kerangka pikir

Berdasarkan judul yang diajukan mengenai proses pembuatan kerajinan menganyam menggunakan tali kur pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua bahwa topik tersebut menarik untuk di teliti. Hal ini tersebut di karenakan minat belajar siswa serta apresiasi siswa terhadap proses belajar terlihat baik. Tentu pengaruh intensitas siswa mengikuti proses belajar menganyam tali kur tersebut menjadi acuan atau dasar dari penelitian ini.

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang proses berkarya dalam praktik pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa SMP Negeri 7 Duampanua. Berdasarkan skema yang telah digambarkan dibawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Skema Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Rohidi (2011: 46) menyatakan bahwa:

Tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Dengan kata lain peneliti harus mengelola situasi mereka sendiri dari hari kehari.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang kejadian dan fakta-fakta yang nyata sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam di luar kelas, dimana pembelajaran ini memberikan efek pada siswa yaitu dengan pembelajaran tersebut dapat melatih kreativitas, kerjasama dan memberikan pengalaman berkarya pada siswa dan juga dapat memberikan referensi bagi para guru seni budaya.

Penelitian ini adalah termaksud dalam jenis penelitian survei menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Zikmund (1997) metode penelitian survei adalah suatu bentuk teknik penelitian dimana

informasi dikumpulkan dari berbagai sampel berupa orang. Pada penelitian kualitatif dilakukan pada objek berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Data diperoleh melalui observasi dan mengutamakan data langsung berupa hasil wawancara, *survey* lapangan dokumentasi tertulis dan visual.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, Penelitian ini mengevaluasi kemampuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Duampanua dalam berkarya seni kerajinan tas Tali kuryang diselidiki menurut Sugiono (2005).

B. Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII 3SMP Negeri 7 Duampanua sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tali kur sebagai media berkarya seni kriya pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 7 Duampanua.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah SMP Negeri 7 Duampanua, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian selama 3 minggu (3kali pertemuan) pada pertemuan pertama menyampaikan materi serta pengenalan alat dan bahan,

pertemuan kedua dan ketiga proses berkarya karya tas tali kur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan November 2020.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian dalam suatu penelitian. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan yang mencakupi tahapan dalam membuat kerajinan tas tali kur
- b. Kualitas hasil keterampilan.

2. Definisi Operasional Variabel

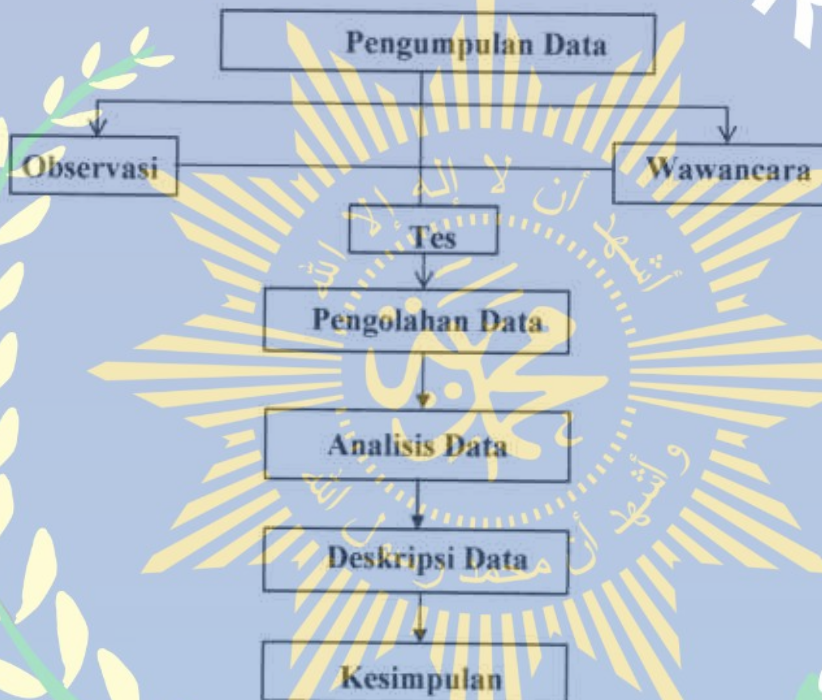
Berdasarkan variabel tersebut maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel untuk menjelaskan dan menghindari definisi yang keliru agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variable penelitian yang sangat penting dijelaskan.

- a. Proses pembelajaran keterampilan menganyam dengan menggunakan tali kur ialah suatu proses pembuatan kerajinan tas tali kur yang dilakukan mulai dari awal sampai selesai atau dieksplor oleh siswa sampai menghasilkan karya.
- b. Kualitas, kesatuan, kerumitan dan kesungguhan hasil karya proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 7 Duampanua, yaitu kualitas keterampilan

menganyam adalah mutu atau nilai yang melekat pada karya yang berhasil dipraktikkansiswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang ditargetkan. Agar sasaran penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah, maka perlu dicantumkan gambaran dari desain penelitian yang akan dilakukan, desain penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar :3.1 Desain Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada aktivitas dalam proses pembuatan karya dan mencatat hal-hal yang menjadi kendala siswa serta kehadirannya mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara mengetahui aktivitas absensi siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 7 Duampanua, peneliti berpedoman pada buku presensi yang mencatat kehadiran maupun ketidak hadiran siswa beserta alasannya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas yang terdapat tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi struktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah disiapkan peneliti dengan daftar-daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat. Wawancara semi struktur yaitu wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan namun dalam kegiatannya peneliti muncul pertanyaan lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Wawancara tak terstruktur yaitu peneliti menanyakan fokus permasalahan tanpa terikat oleh format-format tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *responded* dapat memberikan jawaban yang lebih objektif dan relevan yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya saat ini. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik

wawancara bebas dan ditujukan kepada Guru bidang Studi seni budaya di SMP Negeri 7 Duampanua.

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan seseorang. Dalam hal ini untuk memperoleh data bagaimana hasil pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik mengayam dengan metode deskriptif. Praktik dilakukan sebanyak 1(satu) kali tes praktik, dimana peserta didik dibuat berkelompok kemudian diberikan arahan sedikit tentang karya apa yang akan dibuat peserta didik menggunakan media limbah tali kur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Adapun data/informasi yang diperoleh berupa gambar-gambar selama penelitian ini berlangsung di kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua. Dokumentasi ini akan memperkuat data atau informasi yang diperlukan.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 49) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua yang masih aktif dan terdaftar juga mengikuti proses pengajaran terutama

seni budaya yang berjumlah 67 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas, terbagi VIII.1 berjumlah 23 siswa, laki-laki 13 orang, perempuan 10 orang VIII.2 berjumlah 22 siswa, laki-laki 12 orang, perempuan 10 orang, VIII.3 berjumlah 22 siswa, laki-laki 11 orang, perempuan 11 orang jadi jumlah keseluruhan kelas VIII 67 siswa

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berdasarkan deskriptif yang hanya menggambarkan apa adanya, maka untuk menganalisis data yang di gunakan non statistika meliputi 3 teknik, yaitu:

1. Menyelesaikan data yang didapatkan di lapangan, dengan cara mengurangi data-data yang dianggap tidak relevan dengan topik.
2. Melihat kembali data-data yang sudah dipilih.
3. Menulis kembali hasil data yang dianggap benar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses pembuatan tas tali kur melalui Teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Sebelum siswa memulai praktik menganyam terlebih dahulu para siswa diminta untuk menyiapkan bahan dan alat apa saja yang akan digunakan dalam menganyam. Dalam pertemuan pertama para siswa di jelaskan apa-apa saja kegunaan atau manfaat alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu para siswa juga diberi materi bersifat teori seperti sejarah kerajinan menganyam, sejarah tali kur dan lain-lainnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa kedepan untuk lebih kreatif dalam cara berpikir yang positif untuk membuat suatu usaha menganyam dengan menggunakan tali kur. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat diketahui pada proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang, dilakukan sebagai berikut:

a. Pertemuan I (1 X 120 Menit)

Pada pertemuan pertama adalah pelajaran pemberian yang bersifat teori dan berhubungan dengan peralatan yang diperlukan selama membuat tas tali kur. Pertemuan pertama adalah pelajaran teori yaitu:

- 1). Menjelaskan pengertian tali kur.
2. Memperlihatkan contoh tas tali kur, media bukti fisik atau secara visual (Video)
3. Menjelaskan tentang alat dan bahan serta bagaimana cara pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam.
4. Membagi kelompok dalam kelas ini berjumlah 22 siswa jadi peneliti bagi 4 kelompok setiap kelompok berjumlah 5 atau 6 siswa cara membaginya yaitu sesuai dengan absen kelas.

b. Pertemuan II (1 X 120 Menit)

Pertemuan kedua adalah melakukan praktik berkarya yaitu masing-masing kelompok terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahannya. Adapun alatnya berupa gunting, korek gas, penggaris, tripleks dan jepitan kertas sedangkan bahannya yaitu tali kur. Setelah semua alat dan bahan disiapkan selanjutnya yaitu pembuatan tas tali kur, hal pertama yang dilakukan adalah mengukur panjang tali kur yang diinginkan. Adapun pemilihan warnanya sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok. Kelompok 1 memakai tali berwarna hitam dengan panjang tali 40 meter, kelompok 2 memakai warna pink dengan panjang tali 35 meter, kelompok 3 memakai warna abu-abu dengan hitam dengan

panjang tali 30 meter, kelompok 4 memakai warna hitam dengan panjang tali 25 meter.

c. Pertemuan III (1 X 120 Menit)

Pada pertemuan ketiga melanjutkan proses berkarya pembuatan tas tali kur. Pertama-tama mengukur Panjang tali kur, kemudian memotong tali kur sesuai panjang yang telah ditentukan, setelah itu mengambil tali yang sudah diukur sebelumnya kemudian dijepit diatas tripleks menggunakan jepitan kertas. Tahap selanjutnya mulai menganyam tali kursampai selesai.

Pada proses pembelajaran seni budaya dengan materi Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menerima materi dan praktik yang diberikan oleh pendidik dikarenakan siswa kelas VIII.3 sebelumnya pertama peneliti materi ini belum pernah mendapat materi mengenai proses pembuatan tas tali kur dengan teknik menganyam sehingga rasa ingin tahu siswa sangatlah tinggi apalagi diarahkan dalam kegiatan praktek.

a. Menyediakan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam proses pembuatan tas tali kur dengan tehnik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses pembuatan tas talikur. Alat dan bahan yang harus disiapkandiantaranyaatas talikur denganberbagaiwarna dan Panjangyangberbeda. Adapunbeberapa

alat dan bahan pendukung lainnya seperti, korek api, gunting, penjepit kertas dan tripleks.

1. Gunting untuk memotong



Gambar 4.1: gunting
(Sumber : Rukma, 20 Oktober 2020)

2. Korek gas untuk membakar ujung tali agar terlihat rapi dan sebagai penyambung tali yang kurang panjang



Gambar 4.2: korek gas
(Sumber : Rukma, 20 Oktober 2020)

3. Penggaris untuk mengukur panjang bahan yang di gunakan tali



Gambar 4.3: pengaris
(Sumber : Rukma, 20 Oktober 2020)

4. Tripleks sebagai alas pembuatan tas



Gambar 4.4: tripleks
(Sumber : Rukma, 20 Oktober 2020)

5. Tali kur sebagai bahan utama proses kerajinan



(Gambar 4.5 : Tali kur)
(Sumber : Rukma, 20 Oktober 2020)

6. Penjepit kertas sebagai penjepit di atas tripleks agar tidak goyang



(Gambar 4.6 : penjepit kertas)
(Sumber : Rukma, 20 Oktober 2020)

b. Langkah-langka Cara Membuat kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam.

1.



Ambil dua utas tali sepanjang 2 meter ambil tengah masing masing tali, lipat sehingga menjadi empat baris tali, seperti gambar di bawah anggap baris tali dengan no 1,2,3 dan 4.

2.



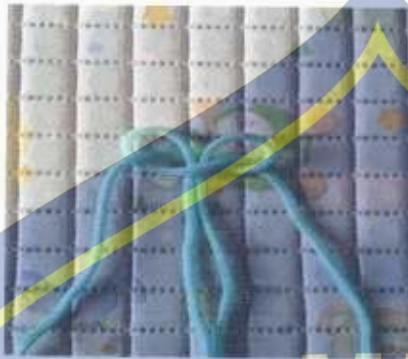
Tarik ke belakang tali baris ke empat

3.



Tarik tali no 1 ke no. 4

4.



Kunci dengan no tali 1, masukan dari lubang depan.

5.



Tarik tali no 1 lipat ke kiri tali no 4 sebagai pengunci lipat ke kanan masukkan dari lubang belakang. Jadilah 1 kepala sebagai dasar. Kita tarik kuat agar singset seperti gambar di atas, Buat sebanyak yang sobat inginkan, semakin besar tas yang akan dibuat maka semakin banyak kepala yang harus dibuat. Setiap pembuatan tas atau dompet harus memuat dasar kepala dalam jumlah genap agar tas yang dibuat nanti seimbang kanan kirinya dan seterusnya begitu seperti diatas sampai membentuk.

c. Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam

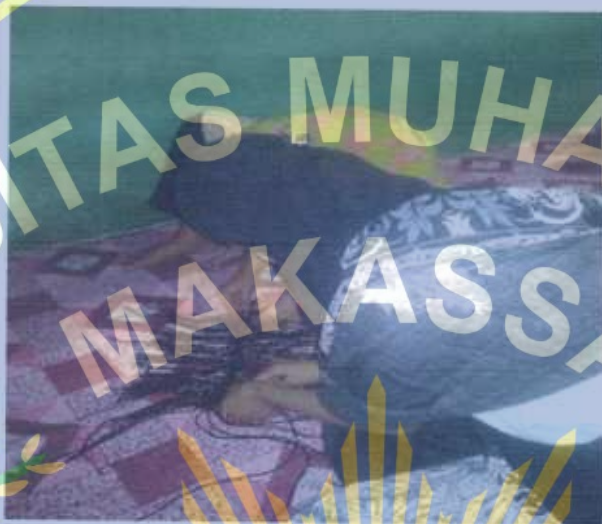
Setelah alat dan bahan telah tersedia maka pemilihan warnanya sesuai keinginan masing-masing kelompok. Pada tahapan ini siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Duampau Kabupaten Pinrang memotong tali kur dengan Panjang yang telah ditentukan. Ada ukuran panjang tali kur dengan ukuran 150cm sebanyak 60 potong, ukuran 170cm 80 potong, dan ukuran 200cm sebanyak 2 potong.

Setelah itu dilakukan pada tahapan ini siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Duampau memotong tali kur dengan panjang yang telah ditentukan. Ada ukuran panjang tali kur dengan ukuran 150 cm sebanyak 60 potong, ukuran 170 cm 80 potong, dan ukuran 200 cm sebanyak 2 potong.



Gambar 4.7 : Proses pengukuran tali kur
(Sumber : Rukma, 21 Oktober 2020)

Setelah memotong panjang tali kur, tahap berikutnya yaitu siswa menyusun tali yang sudah dipotong dengan berbagai ukuran dengan model tas sesuai kelompok masing-masing dengan teknik menganyam. Setelah itu tali kur yang sudah dianyam dijepit di atas tripleks menggunakan jepitan kertas.



Gambar 4.8: proses pembuatan tali kur melalui Teknik menganyam
(Sumber: Rukma, 28 Oktober 2020)

c. *Finishing*

Pada tahap ini sudah mulai masuk tahap *finishing* dalam proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7

Duampanua Kabupaten Pinrang, yaitu tali kur yang tadi sudah dijepit dianyam kembali, jika tali yang dianyam kurang panjang maka disambung dengan tali kur yang baru menggunakan korek gas hingga merakat secara sempurna kemudian dianyam kembali sampai membentuk sebuah tas.



Gambar 4.9: *finishing*
(Sumber Foto: Rukma, 04 november 2020)

2. Kualitas hasil karya dalam proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

Beberapa aspek yang harus dipenuhi siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam sebagai dasar penilaian ada tiga yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan suatu karya. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Hasil penilaian karya siswa dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam yang berpatokan pada standar penilaian keterampilan yaitu penilaian produk. Penilaian karya siswa dalam membuat tas tali kur

dengan teknik menganyam juga berpatokan pada standar penilaian yang berdasarkan teori baik itu dari kesatuan, kerumitan dan kesungguhan serta berdasarkan KKM di SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Pada penelitian tentang proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas hasil karya yang telah diciptakan. Hasil karya siswa merupakan tolak ukur atau indikator penilaian dengan cara melihat atau mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu. Karya siswa akan diukur berdasarkan beberapa indikator yang menurut *Ashari, Meisar.* (2016: 88) pencapaian kompetensi yang terdiri atas kesatuan, kerumitan dan kesungguhan dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Kualitas Karya tas tali kur melalui Teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua

No	Nama/Kelompok	Indikator Penilaian			Rata-rata
		Kualitas Karya Siswa	kesatuan	Kerumitan	
1	Kelompok 1				
	Adrian Ismail	90	90	90	90
	Ahmad Kalmi				
	Alfiah				
	Alya				
	Ajril Farezah				

		Arza Tidar				
2	Kelompok II					
		Febrianti				
		Hesti				
		Irsyah	80	85	90	85
		Muh. Aidil				
		Nur Ismah				
3	Kelompok III					
		Isma Wardani				
		Muh. Hasbih				
		Nur Hikmah	80	90	90	86.6
		Rasti				
		Muh. Hasman				
	Kelompok IV					
		Fikral				
		Reski Sri Humaya				
		Rizal				
		Syahril	80	85	85	83.3
		Siti Nur Halizah				
		Zalsabila				

Keterangan penilaian dasar Skala Liker : 100-90 : SB

80-76 : B

70-65 : CB

60-0 : KB

Tabel 4.2 Absen

No	Nama Siswa	Alamat	Kelas	TTD
1	ARDIANI ISLAMI		VIII.3	
2	AHMAD KALMI		VIII.3	
3	AJRIL FAHREZA		VIII.3	
4	ALFIAYAH		VIII.3	
5	ALYA		VIII.3	
6	ARSA TIDAR		VIII.3	
7	FEBRIANTI		VIII.3	
8	HESTI		VIII.3	
9	IRSYA		VIII.3	
10	ISMA WARDANI		VIII.3	
11	MUH. AIDIL		VIII.3	
12	MUH. HASBI		VIII.3	
13	MUH. HASMAN		VIII.3	
14	NUR ISMA		VIII.3	
15	NUR HIKMA		VIII.3	
16	PIKRAL		VIII.3	
17	RASTI		VIII.3	
18	RESKY SRI HUMAYA		VIII.3	
19	RISAL		VIII.3	
20	SAHRIL		VIII.3	
21	SITTI NURHALIZA		VIII.3	
22	ZALSABILA		VIII.3	

Tabel 4.3 Nilai kualitas karya dalam proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP NEGERI 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

No	Nama Siswa	L	Nilai	Kategori
1	ARDIANI ISLAMI	L	90	Sangat baik
2	AHMAD KALMI	L	90	Sangat baik
3	AJRIL FAHREZA	L	90	Sangat baik
4	ALFIAYAH	P	90	Sangat baik
5	ALYA	P	90	Sangat baik
6	ARSA TIDAR	L	90	Sangat baik
7	FEBRIANTI	P	85	Baik
8	HESTI	P	85	Baik
9	IRSYA	L	85	Baik
10	ISMA WARDANI	P	86	Baik
11	MUH. AIDIL	L	85	Baik

12	MUH. HASBI	L	86	Baik
13	MUH. HASMAN	L	86	Baik
14	NUR ISMA	P	85	Baik
15	NUR HIKMA	P	86	Baik
16	PIKRAL	L	83	Baik
17	RASTI	P	86	Baik
18	RESKY SRI HUMAYA	P	83	Baik
19	RISAL	L	83	Baik
20	SAHRIL	L	83	Baik
21	SITTI NURHALIZA	P	83	Baik
22	ZALSABILA	P	83	Baik
Jumlah Nilai			1,893	
Rata-rata			90	
Presentase			122,10	

Berdasarkan klasifikasi nilai belajar siswa SMP Negeri 7 Duampanua di atas bahwa siswa yang dapat nilai 90 sebanyak 6 orang dikategorikan sangat baik dan siswa yang mendapatkan nilai baik diperoleh dari 16 siswa dan dikategorikan baik

No	Nilai	Skala
1	100- 90	SB
2	80-76	B
3	70- 65	CB
4	60-0	KB

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa setiap siswa yang mendapat nilai 0 - 59 dikategorikan sangat kurang baik, nilai 60 - 75 dikategorikan cukup kurang, nilai 76- 89 dikategorikan baik dan nilai 90 - 100 dikategorikan sangat baik.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua.

1. Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Hasil penilaian karya siswa dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam yang berpatokan pada standar penilaian keterampilan yaitu penilaian produk. Penilaian karya siswa dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam juga berpatokan pada standar penilaian yang berdasarkan teori baik itu dari kesatuan, kerumitan dan kesungguhan serta berdasarkan KKM di SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam ini merupakan kegiatan berkreasi yang menarik dan cukup menantang bagi peserta didik, proses dalam membuatnya cukup rumit membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Pembuatan tas menggunakan tali kur ini dilakukan dengan cara menganyam.

Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama adalah pelajaran materi yang bersifat teori tentang teknik menganyam menggunakan tali kur dan penjelasan mengenai alat dan bahan dalam pembuatan tas dengan menggunakan tali kur tentang pelaksanaan pembelajaran disajikan sebanyak 3 kali pertemuan yang dilaksanakan di rumah salah satu siswa karena adanya pandemi

COVID19 dengan menggunakan protokol kesehatan. Pertemuan pertama adalah pelajaran teori, yaitu:

- 1). Menjelaskan pengertian tali kur, tali kur merupakan tali yang sering digunakan polisi, TNI, Resimen mahasiswa bahkan pada organisasi pramuka maupun paskibra, dimana tali kur yang seuntang rangkaian tali yang dipakaikan pada bahu kanan atau kirinya.
- 2.) Memperlihatkan contoh vidio tas tali kur dengan teknik menganyam.
- 3.) Menjelaskan tentang alat dan bahan serta bagaimana cara pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam.
- 4). Membagi kelompok yaitu terdiri dari 4 kelompok, 2 kelompok berjumlah 5 siswa dan berjumlah 6 siswa.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua adalah melakukan praktik berkarya yaitu masing-masing kelompok terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahannya. Adapun alat yang digunakan berupa gunting, korek gas, pengaris, trikples dan jepitan kertas. Sedangkan bahannya yaitu tali kur. Setelah semua alat dan bahan disiapkan selanjutnya masuk pada tahap inti yaitu pembuatan tas tali kur, hal pertama yang dilakukan adalah mengukur Panjang tali kur yang diinginkan. Adapun pemilihan warnanya sesuai dengan keinginan masing-masing kelompok kemudian dianyam hingga membentuk tas. Proses pembuatan tas menggunakan tali kur ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa melatih kesabaran dan ketelitian siswa dalam berkarya seni rupa.

C. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga melanjutkan proses berkarya pembuatan tas tali kur. Pertama-tama mengukur panjang tali kur, kemudian memotong tali kur sesuai panjang yang telah ditentukan, setelah itu mengambil tali yang sudah diukur sebelumnya kemudian dijepit di atas tripleks menggunakan jepitan kertas dan tahap selanjutnya mulai menganyam tali kur sampai selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya pada proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam, maka dapat disajikan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses pembuatan tas tali kur. Alat dan bahan yang harus disiapkan diantaranya tali kur dengan berbagai warna dan panjang yang berbeda. Adapun beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, korek api, gunting, penjepit kertas dan tripleks.

1. Tali kur merupakan bahan utama dalam pembuatan tas tali kur dengan teknik menganyam.
2. Trikples sebagai pengalas agar talinya tidak muda goyang.
3. Penggaris yaitu menggunakan untuk mengukur tali yang sudah ditentukan ukuranya.
4. Korek gas digunakan sebagai alat perekat dengan cara membakar ujung tali kemudian di sambungkan agar tali kur lebih panjang.

5. Penjepit kertas digunakan untuk menjepit tali kur agar tali kurnya tidak mudah goyang di atas tripleks.
6. Gunting sebagai alat potong tali kur.

b. Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam

Pada tahapan ini siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang memotong tali kur dengan panjang yang telah ditentukan. Ada ukuran Panjang tali kur dengan ukuran 150 cm sebanyak 60 potong, ukuran 170 cm sebanyak 80 potong, dan ukuran 200 cm sebanyak 2 potong.

Setelah memotong panjang tali kur tahap berikutnya yaitu siswa menyusun tali yang sudah dipotong dengan berbagai ukuran dengan model tas sesuai kelompok masing-masing dengan teknik menganyam. Setelah itu tali kur yang sudah dianyam dijepit di atas tripleks menggunakan jepitan kertas.

c. *Finishing*

Pada tahap ini sudah mulai masuk tahap *finishing* dalam proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu tali kur yang tadi sudah dijepit dianyam kembali jika tali yang dianyam kurang panjang maka disambung dengan tali kur yang baru menggunakan korek gas hingga merekat secara sempurna kemudian dianyam kembali sampai membentuk sebuah tas. Dan menyelesaikan dibagian samping tas tali kur setelah itu membuat tali tasnya dengan panjang yang di inginkan.

Membuat tas tali kur yang telah dianyam untuk melatih kreativitas siswa melatih kesabaran dan ketelitian siswa dalam berkarya adapun beberapa hal yang menjadi penilaian dalam membuat karya tas tali kur dengan teknik anyam yaitu bagaimana kesungguhan, kerumitan, kesatuan karya yang dihasilkan. Adapun dengan mempelajari pembuatan tas tali kur dengan teknik anyam siswa dapat menjadikan sebagai modal usaha yaitu menghasilkan produk yang dapat di jual.

2. Kualitas hasil karya dalam proses pembuatan kerajinan tas tali kur melalui teknik menganyam pada siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

Beberapa aspek yang harus dipenuhi siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam sebagai dasar penilaian ada tiga yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan suatu karya.

Hasil penilaian karya siswa dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam yang berpatokan pada standar penilaian keterampilan yaitu penilaian produk. Penilaian karya siswa dalam membuat tas tali kur melalui teknik menganyam juga berpatokan pada standar penilaian yang berdasarkan teori baik itu dari kesatuan, kerumitan dan kesungguhan serta berdasarkan KKM di SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

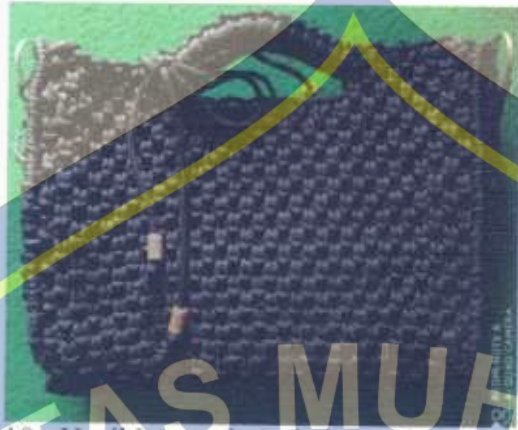
Ada beberapa aspek indikator penilaian kualitas sebuah karya seni di antaranya: kesatuan, kerumitan dan kesungguhannya. Bentuk karya seni yang baik menurut Thomas Aquinas (dalam Gie, 1997) berpendapat bahwa keindahan suatu karya meliputi tiga persyaratan :

- a. Keutuhan atau kesempurnaan (*integrity or perfectio*)
- b. Perimbangan atau keserasian (*proporsi or harmoni*), dan
- c. Kecemerlangan atau kejelasan (*brightnees or clarity*)

Selanjutnya disebutkan bahwa sesuatu yang cacat atau tidak utuh atau kesempurnaan adalah jelek, sedangkan sesuatu berwarna cemerlang dan jelas, adalah indah. Oleh para ahli modern ketiga unsur keindahan ini dikemudian di sebut kesatuan, keseimbangan dan kejelasan. Sedangkan unsur yang dapat membuat suatu karya menjadi lebih indah menurut *Monroe Beardsley* (1997: 43) / *Ashari Meisar*. (2016:88) adalah

- a. Kesatuan (*unity*) unsur ini berarti karya seni yang estetik tersusun secara baik dalam kesatuan yang harmonis atau sempurna bentuknya.
- b. Kerumitan (*complexity*) unsur unsur ini menunjukan bahwa karya yang estetik terdiri atas unsur-unsur yang kompleks yang sedang mendukung membentuk suatu kesatuan yang dapat menimbulkan suatu keindahan.
- c. Kesungguhan (*intensity*) maksudnya bentuk karya seni yang memiliki bobot kualitas yang lebih menonjol dari pada sekedar bermain unsur seni belaka.

a. Karya kelompok I



Gambar 4.10 : Hasil karya siswa kelompok I ukuran 25 X 20
(Sumber : Rukma, 10 November 2020)

1. Kesatuan (*unity*), dilihat pada hasil karya pada kelompok tersebut 6 siswa sudah memiliki tingkat kesatuan yang sangat baik dengan nilai 90, karena pada karya yang dihasilkan oleh siswa sudah berani melakukan penerapan dengan memperhatikan akan keseimbangan tentang proporsi dengan perbandingan antara bagian kiri dan kanan.
2. Kerumitan, dalam teknik dan juga ketelitian pada proses berkarya sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada penguasaan media yang sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik dan memiliki nilai tingkat kerumitan 90 sesuai dengan kemampuan pada karya yang dihasilkan.
3. Kesungguhan (*intensity*), dengan nilai 90 dengan pertimbangan dan pengamatan langsung pada proses berkarya dan hasil karyanyapun sangat baik, bagus tidaknya tas tali kur yang dibuat dilihat dari kerja sama dan ketekunan siswa dalam proses pembuatan tas tali kur mendapat kategori sangat baik.

b. Karya kelompok II



Gambar 4.11 : Hasil karya siswa kelompok II ukuran 20 X 15
(Sumber : Rukma, 10 November 2020)

1. Kesatuan (*unity*), berdasarkan pada aspek kesatuan karya kelompok 2 hasil karya yang diciptakan tersusun secara baik dan hampir sempurna dalam hal komposisi bentuk dan bagian-bagian yang saling selaras atau seimbang. Maka dapat dikategorikan baik memiliki nilai kesatuan 80 yang sudah dipaparkan pada tabel indikator penilaian kualitas karya siswa.
2. Kerumitan (*complexity*), dalam teknik dan juga ketelitian pada proses berkarya sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada penguasaan media sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik dan memiliki tingkat kerumitan 85 sesuai dengan kemampuan pada karya yang dihasilkan.
3. Kesungguhan (*intensity*), berdasarkan aspek kesungguhan karya kelompok 2 memiliki nilai sama dengan kelompok 1 yaitu nilai 90 dengan pertimbangan dan pengamatan langsung pada proses berkarya dan hasil karyanya pun sangat baik. Bagus tidaknya karya yang diciptakan dilihat

dari kerja sama dan ketekunan siswa dalam proses pembuatan tas tali kur mendapat kategori sangat baik.

c. Karya kelompok III

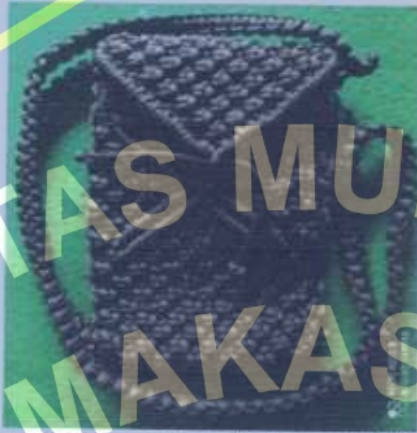


Gambar 4.12 : Hasil karya siswa kelompok III ukuran 17 X 15
(Sumber: Rukma, 10 November 2020)

1. Kesatuan (*unity*), berdasarkan aspek kesatuan karya kelompok 3 memiliki nilai sama dengan kelompok 2 yaitu nilai 80 dengan pertimbangan dan pengamatan langsung pada proses berkarya dan hasil karyanyapun sangat baik. Bagus tidaknya karya yang diciptakan dilihat dari kerja sama dan ketekunan siswa dalam proses pembuatan tas tali kur mendapat kategori sangat baik.
2. Kerumitan (*complexity*), dalam teknik dan juga ketelitian pada proses berkarya sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya penguasaan media sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik dan memiliki nilai tingkat kerumitan 90 sesuai dengankemampuan pada karya yang dihasilkan.
3. Kesungguhan (*intensity*), dengan nilai 90 dengan pertimbangan dan pengamatan langsung pada proses berkarya dan hasil karyanyapun sangat

baik. Bagus tidaknya karya yang diciptakan dilihat dari kerja sama dan ketekunan siswa dalam proses pembuatan tas tali kur mendapat kategori sangat baik.

d. Karya kelompok IV



Gambar 4.13: Hasil karya siswa kelompok IV ukuran 8 X 15
(Sumber: Rukma, 10 November 2020)

1. Kesatuan (*unity*), berdasarkan pada aspek kesatuan karya kelompok 4 yang diciptakan tersusun secara baik dan hampir sempurna dalam hal komposisi bentuk dan bobot atau bagian-bagian yang saling selaras atau seimbang. Sehingga dapat dikategorikan baik memiliki nilai kesatuan 80 yang sudah dipaparkan pada tabel indikator penilaian kualitas karya siswa.
2. Kerumitan (*complexity*), dalam teknik dan juga ketelitian pada proses berkarya sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya penguasaan media sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah termasuk kategori baik dan memiliki tingkat kerumitan 85 sesuai dengan kemampuan pada karya
3. Kesungguhan (*intensity*), dengan nilai yang sama yaitu dengan pertimbangan dan pengamatan langsung pada proses berkarya dan hasil

karyanyapun tidaklah mengecewakan. Bagus tidaknya karya yang diciptakan dilihat dari kerja sama dan ketekunan siswa dalam proses pembuatan tas tali kur dengan mendapat kategori baik.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembuatan tas tali kur melalui teknik menganyam yaitu melanjutkan proses berkarya pembuatan tas tali kur. Pertama mengukur panjang tali kur, kemudian memotong tali kur sesuai panjang yang telah ditentukan, setelah itu mengambil tali yang sudah diukur sebelumnya kemudian dijepit di atas tripleks menggunakan jepitan kertas. Tahap selanjutnya mulai menganyam tali kur sampai selesai yaitu tali kur yang tadi sudah dijepit dianyam kembali. Jika tali yang dianyam kurang panjang maka disambung dengan tali kur yang baru menggunakan korek gas hingga merekat secara sempurna kemudian dianyam kembali sampai membentuk sebuah tas, dan menyelesaikan di bagian samping tas tali kur setelah itu membuat tali tasnyadengan panjang yang diinginkan. Proses pembutaan tas tali kur ini cukup rumit sehingga dapat melatih kesabaran dan ketelitian siswa dalam berkarya.
2. Kualitas hasil karya siswa sangat baik dilihat dari kesatuan yaitu karya siswa tersusun secara baik dan harmonis bentuknya sempurna. Kerumitan karya dapat dillihat pada proses menganyam di mana sangat membutuhkan ketelitian, kesungguhan siswa dalam berkarya begitu antusias sehingga karya yang

dihasilkan dapat terselesaikan dengan cepat dan tas yang di buat menghasilkan bentuk yang sempurna dan memenuhi standar KKM di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pemahaman tentang pembuatan tas tali kur dapat dipahami dengan mudah agar tujuan pembelajaran dapat di capai dan menghasilkan sebuah karya
2. Bagi guru yang mengajar seni budaya dan prakarya, di harapkan menambah buku referensi mengenai seni rupa guna meningkatkan kualitas guru dan prestasi belajar peserta didik dalam seni budaya yang akan datang.
3. Diharapkan kepada pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajaran agar siswa dapat merasa aman dan
4. Lebih nyaman dalam mengekspresikan kreativitasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar. 2016. *Kritik Seni*. Makassar: Media Qita Foundation.
- Fitriyanti. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Tali Kur Pada Siswa SMP Aisyiyah Sunggubinasa*. Makassar. Badan Penerbit Universitas muhammadiya Makassar.
- Gerlach, Oho & Tambrin, Irin, (1997). *Makrame, seni kerajinan simpul*. Bandung Seni Rupa FPBS IKIP
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, Jakarta: Balai Pustaka
- Kokom, Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama, Jakarta. Diakses 2 februari 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia penelitian tepat*.
- Rusman. 2016. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sakri, Ajat. 1990. *Ilmu Pengetahuan Teknologi Anyam*. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Perkembangan motoric halus*, (Online), (<http://google.ejournal.ac.id>. Dikut pada 13 april 2019 pukul 17:00 WITA.)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta.
- Wahyudi, S., Darmowiyoto, Magini. 1979 *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*. Jakarta
- Wahid, Abdul Kahar, Yunus Pangeran Paita. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar. Prince Publishing
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, Online. (<http://www.wikipedia>)



LAMPIRAN

FORMAT WAWANCARA

Pertanyaan

1. Kesulitan apa saja yang ibu alami dalam mengajarkan seni budaya ?

.....

.....

.....

2. Kesulitan apa yang biasa dialami siswa dalam belajar seni rupa ?

.....

.....

.....

3. Bagaimanakah latar belakang pendidikan ibu, apakah ibu memang alumni jurusan seni atau jurusan lain ?

.....

.....

.....

4. Metode apayang diterapkan di Sekolah SMP Negeri 7 Duampanua

5. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran praktik seni rupa ?

6. Metode pembelajaran apa yang ibugunakan dalam pembelajaran seni budaya ?

7. Bagaimana antusias siswa SMP Unismuh Makassar dalam pembelajaran seni budaya ?

FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1 Pintu gerbang SMP Negeri 7 Duampanua
(Dokumentasi Foto : Rukma, 06 November 2020)



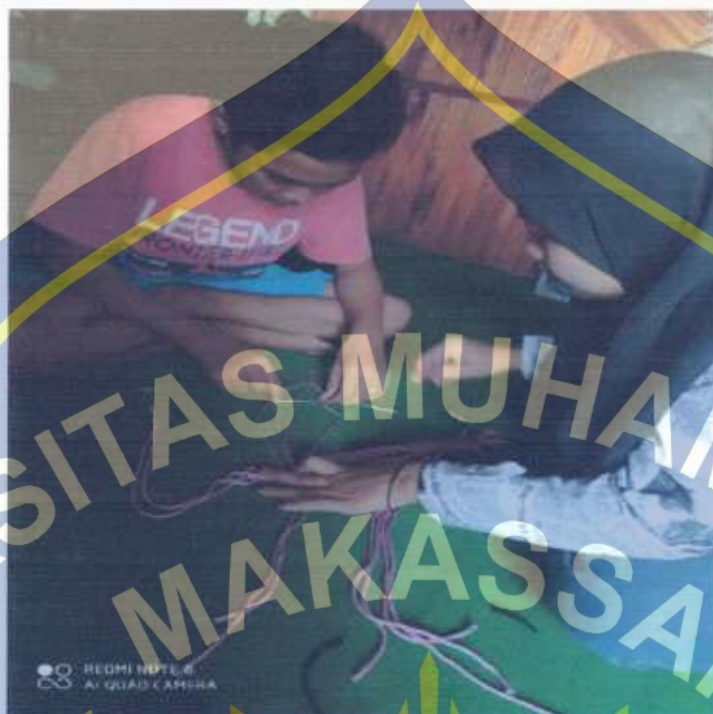
Gambar 2 Sekolah SMP Negeri 7 Duampanua
(Dokumentasi Foto : Rukma, 06 November 2020)



Gambar 3 Proses belajar mengajar
(Dokumentasi Foto : Rukma, 13 November 2020)



Gambar 4 Proses belajar mengajar
(Dokumentasi Foto : Rukma, 13 November 2020)



Gambar 5 Proses Belajar Mengajar
(Dokumentasi Foto : Rukma, 20 November 2020)



Gambar 6 Foto Proses belajar mengajar
(Dokumentasi Foto : Rukma, 13 November 2020)



Gambar 7 Foto Prosesbelajarmengajar
(Dokumentasi Foto : Rukma, 13 November 2020)



Gambar 8 Foto Siswa SMP Negeri 7 Duampanua
(Dokumentasi Foto : Rukma, 20 November 2019)



Gambar 9 Foto siswa dan hasil karyanya
(Dokumentasi Foto : Rukma, 20 November 2020)



Gambar 10 Foto siswa dan hasil karyanya
(Dokumentasi Foto : Rukma, 20 November 2020)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam Pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : RUKMA

NIM : 10541084815

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi.

Makassar 20 Desember 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879


Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn
NIDN : 0909078804

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM.860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : RUKMA
NIM : 10541084815
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi.

Makassar, 20 Desember 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879


Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.sn
NBM : 0909078804

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi.
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM.860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUKMA
NIM : 10541 084815 15
Program Studi : Pendidikan Seni rupa
Judul Proposal : Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Merajut Pada Siswa Kelas VIII.3 SMPN 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

PEMBIMBING : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inaya Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

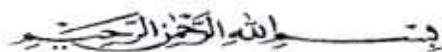
No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	25/11/20	- Margin perbaiki - Gambar & tabel - Babas nilai & hasil karya siswa	[Signature]
2	28/11/20	- Durasi kerja siswa kurang	[Signature]

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUKMA
NIM : 10541 084815 15
Program Studi : Pendidikan Seni rupa
Judul Proposal : Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam Pada Siswa Kelas VIII.3 SMPN 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

PEMBIMBING : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inaya Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.

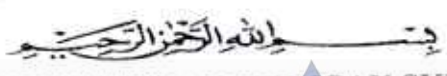
Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3/		- pada ts brya telompat d. warkhu. bemp lora - klu-ku. Estekh d. p. lora - Baganman femandang - Baganin lora masta. krus d. p. lora	

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUKMA
NIM : 10541 084815 15
Program Studi : Pendidikan Seni rupa
Judul Proposal : Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam Pada Siswa Kelas VIII.3 SMPN 7 Duampanua Kabupaten Pinrang
Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inaya Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.

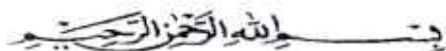
Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin	Kemudian ada gambar yang akan dibuat dan menggambar gambar	[Signature]
2.	Jumat	Setelah disetujui untuk di revisi	[Signature]
			[Signature]

Catatan :
Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUKMA
NIM : 10541 084815 15
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam Pada Siswa Kelas VIII.3 SMPN 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

PEMBIMBING : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inaya Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	24 / 11 / Desember	- Perbaiki pengetikan kata-kata - Margin kertasnya dirapikan - spasi yang terlalu jauh	
2.	28 / 11 / Desember	- Dipenulisan wawancara terlalu maju kedepan (perhatikan) - konsistensi penggunaan spasi dan teliti tanda baca dan huruf - penulisan di (ditempat di bagian) di sifat-sifat kerja disambung - jangan disingkat (DII)	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUKMA
NIM : 10541 084815 15
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Proses Pembuatan Kerajinan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam Pada Siswa Kelas VIII.3 SMPN 7 Duampanua Kabupaten Pinrang

PEMBIMBING : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
2. Nurul Inaya Anis Kamah, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	2/12/2020	- Bagian gambar cantumkan nama yang mengambar gambar - periksa secara detail benda kerja, bahan asing, sebelum diprint. - perbaiki penilaian dasar skala Likert	
4	11/12/2020	- Konsisten penulisan keterangan gambar - gunakan bahasa lisan - Uraikan beberapa siswa, beberapa kelompok	
5	18/12/2020	Aca	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Ukma

0541089815

Kandidipan Seni Rupa

Proses Perbaikan Perajinan Tas Tali Kur melalui Teknik anyaman Perajati Pada Siswa Kelas VII.1 SMPN 7 Duampanua Kabupaten Pinrang.

penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan oleh tim penguji sebagai berikut :

Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
A. Baetol Mukaddas, M.Sn	- Operasi Fina Mata	
Makmun, Sd., M.Pd	- Paden (Teluk Gantung) Jumlahkan (Berfajar) Paden Kayan Pustaka	 
Letrar Ashari, S.Pd, M.Sn	- Persepsi Davenport, Operant Paparasi	
San Kadir, S.Pd, M.Pd	Tata Runtin	

Makassar,

20

Ketua Prodi





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 14 Rabiul awwal 1441 H bertepatan tanggal
11 / November 2019 M bertempat di ruang PPG II kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

PRAKTEK PEMBUATAN KERAJINAN TAS TALI KUR MELALUI
TEKNIK MERAJUT PADA SISWA KELAS VII.1 SMPN 1 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG

dari Mahasiswa :

Nama : RUKMA
Stambuk/NIM : 10541084015
Jurusan : Seri Rupa
Moderator :
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : Jumamoto NO.46A MAKASSAR (ASPAKMA PINRANG) 085 319 449 515

ngan penjelasan sebagai berikut :

Setujui
Moderator : Dr. A. BAETAL MUKADDAS, M.Sn.

Menanggapi I : MAKMUN, S.Pd, M.Pd

Menanggapi II : Meisar Ashari, S.Pd, M.Sn

Menanggapi III : Irsan Fadri, S.Pd, M.Pd

Makassar, 11 November.....2019

Ketua Jurusan

(Dr. A. BAETAL MUKADDAS, M.Sn.)



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 DUAMPANUA**

Alamat : Dusun Paria Desa Paria Kec. Duampanua Kp. 91253

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 /Kg/ SMPN 7 DP/ XI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : JAENUDIN, S.Pd
NIP : 19631105 198703 1 017
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 7 Duampanua
Alamat : Lanrisang

menerangkan bahwa :

Nama : RUKMA
NIM : 10541084815
Jurusan / Prodi : SENI RUPA
Fakultas : FKIP
Universitas : Muhammadiyah Makasar

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 7 Duampanua sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"proses pembuatan tas tali dengan teknik menganyam pada siswa kls VIII.3 SMP negeri 7 Duampanua kabupaten Pinrang"*** Sejak tanggal 19 Oktober 2020 sampai 10 November 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



11 November 2020
Kepala Sekolah,

JAENUDIN, S.Pd.

NIP. 19631105 198703 1 017

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0480/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2020

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 09-11-2020 atas nama RUKMA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1013/R/T.Teknis/DPMPTSP/11/2020, Tanggal : 10-11-2020
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0484/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2020, Tanggal : 10-11-2020

MEMUTUSKAN

Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2. Alamat Lembaga : JL. SULTAN ALAUDDIN NO. 259
3. Nama Peneliti : RUKMA
4. Judul Penelitian : PROSES PEMBUATAN KERAJINAN TAS TALI KUR MELALUI TEKNIK MENGANYAM PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMPN 7 DUAMPANUA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-05-2021.

Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 November 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Rukma 10541084815

by Tahap Hasil.

mission date: 08-Feb-2021 08:43AM (UTC+0700)

mission ID: 1503975673

name: Bismillah_acc_rukma_1.docx (2.27M)

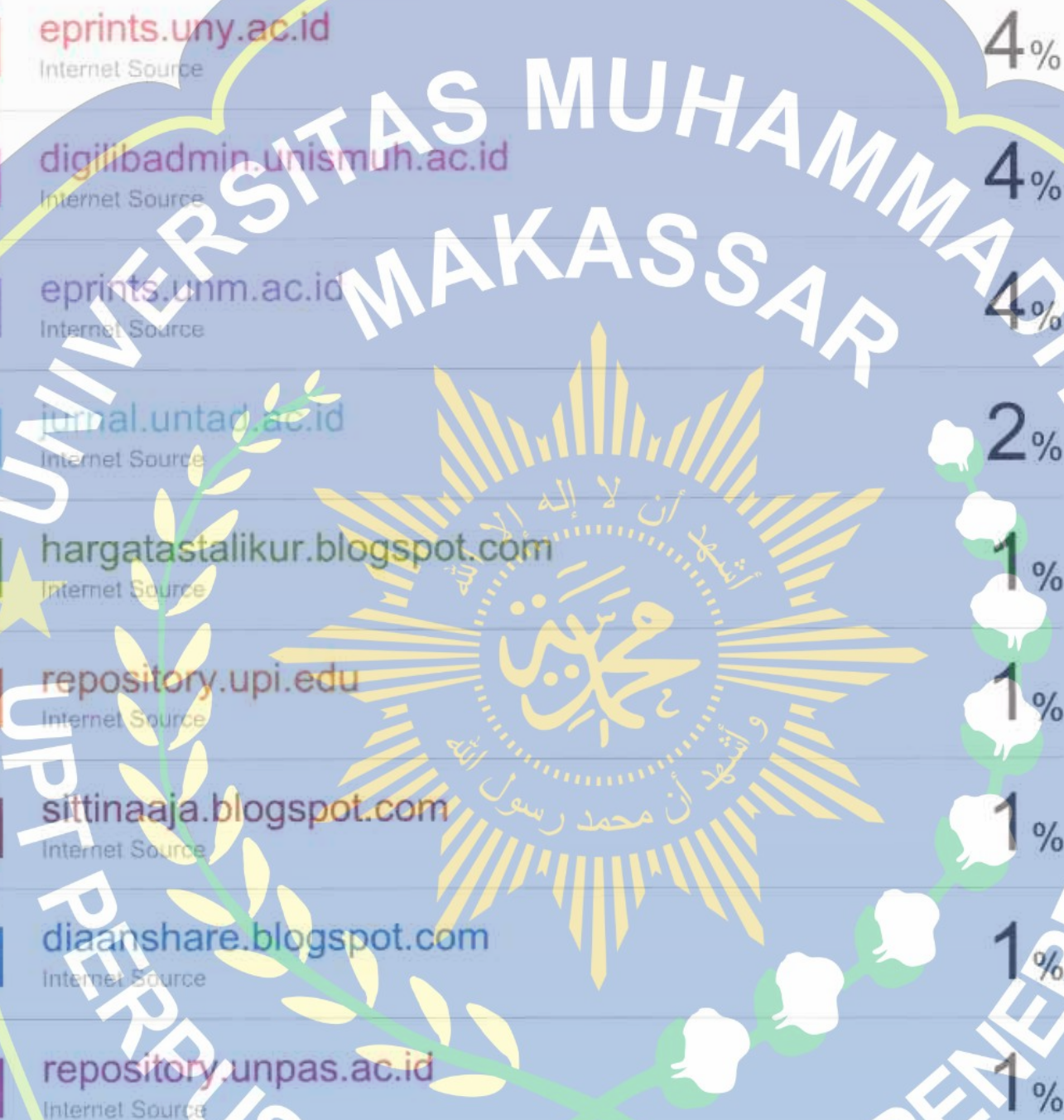
d count: 7968

racter count: 48322

QUALITY REPORT



INTERNET SOURCES



id.123dok.com

Internet Source

1%

mynewblodres.blogspot.com

Internet Source

1%

komunitas.bukalapak.com

Internet Source

1%

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

fr.scribd.com

Internet Source

1%

andharacirebon.com

Internet Source

1%

docobook.com

Internet Source

1%

www.scribd.com

Internet Source

1%

Include quotes

Off

Exclude matches

Include bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



RUKMA, disapa Rukma lahir di Paria pinrang tanggal, 29 Novemberi 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bachtiar Dan Rukia. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2005 di SDN No.36 paria, selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Duampanua

pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang, yang tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan SeniRupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta dan saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Proses Pembuatan Tas Tali Kur Melalui Teknik Menganyam Pada siswa Kelas VIII.3 Smp Negeri 7 Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan".